

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Pembinaan dan pengembangan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) adalah upaya pendidikan dan kesehatan yang dilaksanakan secara terpadu, sadar dan berencana, terarah dan bertanggung jawab dalam menanamkan, menumbuhkan, mengembangkan dan membimbing untuk menghayati, menyenangkan dan melaksanakan prinsip hidup sehat dalam kehidupan peserta didik sehari-hari (Kemendikbud, 2014).

Peserta didik merupakan kelompok masyarakat yang mempunyai tingkat kesehatan yang lebih baik bila dibandingkan dengan berbagai kelompok masyarakat lainnya, meskipun demikian kelompok ini merupakan kelompok yang rawan karena berada dalam periode pertumbuhan dan perkembangan (Notoatmodjo, 2010).

Anak usia sekolah merupakan sasaran yang strategis untuk pelaksanaan program kesehatan, selain jumlahnya yang besar, mereka juga merupakan sasaran yang mudah dijangkau karena terorganisir dengan baik. Sasaran dari pelaksanaan kegiatan ini diutamakan untuk siswa SD/ sederajat kelas satu. Pemeriksaan kesehatan dilaksanakan oleh tenaga kesehatan bersama tenaga lainnya yang terlatih (guru UKS/UKGS dan dokter kecil). Tenaga kesehatan yang dimaksud yaitu tenaga medis, tenaga keperawatan atau petugas puskesmas lainnya yang telah dilatih sebagai tenaga pelaksana UKS/UKGS. Guru UKS/UKGS adalah guru kelas atau guru yang ditunjuk sebagai Pembina UKS/UKGS disekolah dan telah

dilatih tentang UKS/UKGS. Dokter kecil adalah kader kesehatan sekolah yang biasanya berasal dari murid kelas 4 dan 5 SD dan setingkat yang telah mendapatkan pelatihan dokter kecil. Hal ini dimaksudkan agar pembelajaran tentang kebersihan dan kesehatan gigi bisa dilaksanakan sedini mungkin. Kegiatan ini dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan siswa tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut pada khususnya dan kesehatan tubuh serta lingkungan pada umumnya (Dinas Kesehatan Riau, 2015).

Upaya kesehatan pada kelompok ini yang dilakukan melalui penjangkaran kesehatan terhadap murid SD/MI kelas satu juga menjadi salah satu indikator yang dievaluasi keberhasilannya melalui Renstra Kementerian Kesehatan. Kegiatan penjangkaran kesehatan selain untuk mengetahui secara dini masalah-masalah kesehatan anak sekolah sehingga dapat dilakukan tindakan secepatnya untuk mencegah keadaan yang lebih buruk, juga untuk memperoleh data atau informasi dalam menilai perkembangan kesehatan anak sekolah, maupun untuk dijadikan pertimbangan dalam menyusun perencanaan, pemantauan dan evaluasi Usaha Kegiatan Sekolah (UKS) (Dinas Kesehatan Riau, 2015).

UKS sebagai salah satu program yang langsung berhubungan dengan anak sekolah sudah dirintis sejak tahun 1976 dan sejak tahun 1984 diperkuat dengan diterbitkannya Surat Keputusan Bersama 4 Menteri, yaitu Menteri Pendidikan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan dan Menteri dalam Negeri yang diperbaharui pada tahun 2003.

Dengan telah diberlakukannya Undang-Undang nomor 32 tahun 2004 tentang otonomi daerah, maka berbagai program pelaksanaan UKS disetiap daerah pada dasarnya sepenuhnya diserahkan kepada Tim Pembina UKS di

daerah masing-masing untuk menentukan prioritas programnya, namun berdasarkan pengamatan Tim Pembina UKS Pusat, ternyata pelaksanaan UKS sampai dengan saat ini dirasakan masih kurang sesuai dengan yang diharapkan. Sehingga untuk itu dipandang perlu adanya pemberdayaan tatanan UKS pada setiap jenjang dalam rangka memantapkan pelaksanaan program-program UKS, seperti kita ketahui bahwa UKS adalah salah satu wahana untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat dan derajat kesehatan peserta didik sedini mungkin (Departemen Kesehatan RI, 2008).

Dalam program UKS yang dilaksanakan selama ini, kegiatan pendidikan kesehatan lebih bersifat pengajaran, penambahan pengetahuan dan kurang menekankan pada segi praktis yang dapat diaplikasikan pada kehidupan sehari-hari. Pelayanan kesehatan pada anak sebagaimana kelompok lainnya, meliputi upaya promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif. Sedangkan pembinaan lingkungan sekolah lebih ditekankan pada lingkungan fisik, mental dan sosial (Tim Pembina UKS, 2008).

Hasil penelitian maupun pengamatan yang dilakukan baik oleh Departemen Pendidikan Nasional, Departemen Kesehatan, Departemen Agama dan Departemen Dalam Negeri bahwa kegiatan UKS ditinjau dari segi sarana dan prasarana, pengetahuan, sikap peserta didik dibidang kesehatan, warung sekolah, makanan sehari-hari/gizi, kesehatan pribadi secara umum memperlihatkan bahwa prinsip hidup sehat dan derajat kesehatan peserta didik belum mencapai tingkat yang diharapkan. Begitu pula dengan sasaran upaya kesehatan ditinjau dari cakupan sekolah, peserta didik dikaitkan dengan wajib belajar, mutu penyelenggaraan, ketenagaan dan sarana prasarana belum seimbang dengan usaha

pencapaian tujuan UKS serta perilaku hidup bersih dan sehat belum mencapai tingkat yang diharapkan. Disamping itu ancaman sakit terhadap murid masih tinggi dengan adanya penyakit endemis dan kekurangan gizi (Soenarjo, 2007).

UKS merupakan program pengembangan kesehatan fisik dan mental peserta didik. Jika program UKS tidak berjalan dengan baik, maka peserta didik tidak memiliki pengetahuan ataupun keterampilan untuk menjaga sendiri kesehatannya. Ketika dewasa, mereka bisa saja terlibat ke dalam seks bebas atau penggunaan narkoba (Soenarjo, 2007).

Menurut Amin (2015), program UKS ini hendaknya dilaksanakan dengan baik sehingga sekolah menjadi tempat yang dapat meningkatkan atau mempromosikan derajat kesehatan peserta didik. Penyelenggaraan program kesehatan sekolah sebagai upaya untuk mencapai tujuan pengembangan kemampuan hidup, sebagai syarat utama tercapainya derajat kesehatan yang optimal, dan selanjutnya menghasilkan tenaga kerja yang berkualitas. Peningkatan kualitas manusia Indonesia memerlukan berbagai upaya yang di antaranya melalui upaya pendidikan dan kesehatan baik di sekolah.

Pendidikan kesehatan memiliki berbagai tujuan, yaitu memiliki pengetahuan tentang isu kesehatan, memiliki nilai dan sikap positif terhadap prinsip hidup sehat, memiliki ketrampilan dalam pemeliharaan, pertolongan dan perawatan kesehatan, memiliki kebiasaan hidup sehat, mampu menularkan perilaku hidup sehat, peserta didik tumbuh kembang secara harmonis, menerapkan prinsip-prinsip pencegahan penyakit, memiliki daya tangkal terhadap pengaruh buruk dari luar, memiliki kesegaran jasmani dan kesehatan yang optimal. Sebagai tempat yang baik tumbuh dan kembangnya generasi penerus, maka sekolah perlu

memerhatikan hal-hal yang mendukung dalam proses perkembangan dan pertumbuhan, serta tercapainya status 4 kesehatan, baik di sekolah maupun di lingkungan hidupnya, sehingga mereka dapat tumbuh secara harmonis, efisien, dan optimal (Amin, 2015).

Pada tahun 2015, cakupan SD atau sederajat yang melaksanakan penjangkaran kesehatan untuk siswa kelas satu di Provinsi Riau sebesar 82% dan hanya mengalami peningkatan 1% dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 81%. Sedangkan cakupan pelayanan kesehatan (penjangkaran) murid SD dan setingkat di kabupaten/kota sudah ada empat kabupaten yang cakupannya mencapai 100% yakni Kabupaten Rokan Hilir, Indragiri Hulu, Rokan Hulu dan Kuantan Singingi. Dan yang belum memenuhi target Renstra 2014 sebesar 100% yaitu Kota Pekanbaru. Target Standar Pelayanan Minimal (SPM) 2013 yang ditetapkan oleh Kemenkes terhadap UKS yaitu 82%. Puskesmas Senapelan merupakan salah satu kecamatan yang berada di wilayah kerja Pekanbaru dan memiliki 16 sekolah dan salah satu sekolah yang berada dalam cakupan penjangkaran UKS di kecamatan Senapelan adalah SDN 003 Senapelan Pekanbaru.

Berdasarkan studi pendahuluan di SDN 003 Senapelan diketahui bahwa jumlah siswa kelas IV sebanyak 28 siswa dan kelas V sebanyak 123 siswa. Dari 10 siswa kelas IV dan kelas V yang diwawancarai, 70% tidak mengetahui program UKS yang ada di sekolah mereka. Responden mengaku hanya datang ke UKS ketika sakit atau ada yang pingsan saat upacara. Di SDN 003 Senapelan, program pelatihan dokter kecil juga tidak berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari jadwal pelatihan dokter kecil terakhir dilaksanakan sekitar 2 tahun yang lalu. Pada kantin sekolah, tidak terlihat adanya pembinaan kantin sehat

karena lingkungan kebersihan yang ada disekitar kantin yang kurang bersih. Pada ruang UKS juga terdapat siswa bahkan guru yang melakukan kegiatan tidak sesuai dengan manfaat dari ruang UKS tersebut, baik pada jam pelajaran ataupun istirahat sekolah, seperti tidur siang atau sebagai tempat untuk berbincang-bincang dengan teman.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Evaluasi Manajemen Program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di SDN 003 Senapelan Pekanbaru Tahun 2017”.

1.2. Perumusan Masalah

Dalam program UKS yang dilaksanakan selama ini, kegiatan pendidikan kesehatan lebih bersifat pengajaran, penambahan pengetahuan dan kurang menekankan pada segi praktis yang dapat diaplikasikan pada kehidupan sehari-hari. Pelayanan kesehatan pada anak sebagaimana kelompok lainnya, meliputi upaya promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif. Sedangkan pembinaan lingkungan sekolah lebih ditekankan pada lingkungan fisik, mental dan sosial. Berdasarkan studi pendahuluan di SDN 003 Senapelan diketahui bahwa jumlah siswa kelas IV sebanyak 28 siswa dan kelas V sebanyak 123 siswa. Dari 10 siswa kelas IV dan kelas V yang diwawancarai, 70% tidak mengetahui program UKS yang ada di sekolah mereka. Mereka mengaku hanya datang ke UKS ketika sakit atau ada yang pingsan saat upacara. Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, maka judul penelitian ini adalah “Evaluasi Manajemen Program Usaha Kesehatan Sekolah di SDN 003 Senapelan Tahun 2017”

1.3. Pertanyaan Penelitian

- 1.3.1. Bagaimana gambaran perencanaan pada program UKS di SDN 003 Senapelan tahun 2017?
- 1.3.2. Bagaimana gambaran pengorganisasian pada program UKS di SDN 003 Senapelan tahun 2017?
- 1.3.3. Bagaimana gambaran penggerakkan pada program UKS di SDN 003 Senapelan tahun 2017?
- 1.3.4. Bagaimana gambaran pengawasan pada program UKS di SDN 003 Senapelan tahun 2017?

1.4. Tujuan Penelitian

1.4.1. Tujuan Umum

Untuk mengevaluasi manajemen program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di SDN 003 Senapelan tahun 2017.

1.4.2. Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui gambaran perencanaan program UKS di SDN 003 Senapelan tahun 2017
2. Untuk mengetahui gambaran pengorganisasian program UKS di SDN 003 Senapelan tahun 2017
3. Untuk mengetahui gambaran penggerakan program UKS di SDN 003 Senapelan tahun 2017
4. Untuk mengetahui gambaran pengawasan program UKS di SDN 003 Senapelan tahun 2017

1.5. Manfaat Penelitian

1.5.1. Bagi SDN 003 Senapelan Pekanbaru

Untuk memberikan masukan dan informasi mengenai manajemen program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di sekolah, sehingga ada peningkatan kegiatan UKS di sekolah.

1.5.2. Bagi Universitas Esa Unggul

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan tambahan keilmuan bagi Universitas Esa Unggul mengenai gambaran manajemen program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di sekolah, serta sebagai pedoman tambahan untuk penelitian selanjutnya.

1.5.3. Bagi Penulis

Sebagai sarana belajar untuk menambah wawasan, pengetahuan, pengalaman dan untuk mengaplikasikan ilmu yang telah didapat selama perkuliahan.

1.6. Ruang Lingkup

Variabel pada penelitian ini meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan program kegiatan UKS di SDN 003 Senapelan Pekanbaru tahun 2017. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret-Mei 2017 dengan metode kualitatif, yaitu dengan menggunakan metode wawancara mendalam, observasi, dan telaah dokumen. Subjek pada penelitian ini yaitu guru yang bertugas di UKS/kader UKS/Pembina UKS, kepala sekolah serta penanggung jawab UKS Puskesmas Senapelan, guru yang mengajar di sekolah, serta wali murid.